



PENERAPAN STRATEGI PERTANYAAN MENJADI PARAGRAF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DI SMA NEGERI SATU ATAP WAKURUMBA KABUPATEN BUTON UTARA

Cecep Nuryadin

Universitas Muhammadiyah Buton

Email: cepnuryadin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there are significant differences in the ability to write expository narratives between students who take learning using the Questions Become Paragraph strategy and students who take learning to write narratives without using the Questions Become Paragraph strategies and test the effectiveness of the Questions Become Paragraphs strategies in learning to write expository narratives . The design of this study was a quasi experiment with a pretest-posttest control group design. The sampling technique in this study is simple random sampling. The sample in this study was class VIIA as an experimental class with 22 students and class VIIB as a control class with 21 students. The data collection technique used is the test method, which is in the form of an expository narrative essay writing test. The first conclusion of this study is that there is a significant difference in the ability to write expository narratives between students who take lessons using the Questions Become Paragraph strategy and students who take lessons without using the Questions to Become Paragraphs strategy. The second conclusion is the question strategy to be an effective paragraph used in learning to write expository narratives.

Keywords: *Effectiveness, Strategy Questions Become Paragraphs, Writing Narratives*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran kemampuan menulis narasi ekspositoris menggunakan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf dan menguji keefektifan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan pretest-posttest control group design. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel random. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIIA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 22 siswa dan kelas VIIB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, yaitu berupa tes menulis karangan narasi ekspositoris. Kesimpulan pertama dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf dengan siswa yang tidak menggunakan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf. Kesimpulan kedua yaitu strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

Kata Kunci: Strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf, Menulis Narasi

A. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan kita. Melalui menulis kita dapat menuangkan segala ide, pikiran, pengetahuan, perasaan, dan pengalaman hidup ke dalam bahasa tulis. Pada hakikatnya menulis merupakan suatu kegiatan dimana seseorang bisa menuangkan pikiran, atau gagasan pokok yang ingin ditulis menjadi sebuah karya baik untuk konsumsi pribadi ataupun konsumsi publik (masyarakat).

Menulis merupakan keterampilan yang masih banyak kendala dalam proses pengaplikasiannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bukti siswa kurang mampu menulis karena rendahnya kosa kata yang dikuasai dan penguasaan dalam bahasa tulis secara sempurna. Dalam proses pembelajaran saat ini ada kecenderungan guru masih menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah yang sering membuat siswa cepat bosan dan sulit untuk menerima pelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai guru dituntut lebih kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kreatifitas guru diperlukan untuk mengatasi kebosanan yang dialami siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Banyak pendapat bahwa ketika guru hanya menggunakan metode ceramah pada saat mengajar dianggap kurang efektif.

Banyak metode yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Terlebih pada pembelajaran menulis, banyak siswa yang mengeluh karena mereka menganggap pembelajaran menulis itu sulit. Menulis ialah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut (Tarigan, 2002:22).

Berkenaan dengan pentingnya pembelajaran menulis, sekolah telah menyelenggarakan pembelajaran menulis melalui beberapa materi. Terdapat beberapa materi keterampilan menulis di sekolah menengah pertama, seperti menulis naskah drama, menulis puisi, menulis surat, menulis reklame atau iklan, menulis pengumuman, menulis laporan, menulis narasi, menulis buku harian, menulis pesan singkat, menulis petunjuk, menulis poster atau slogan, serta menulis resensi. Dari materi-materi tersebut siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkannya sebagai tindak pembelajaran berbahasa. Berbagai strategi dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Strategi yang diperlukan merupakan strategi yang dapat membantu siswa dalam menuangkan gagasan ketika menulis. Salah satu strategi yang tepat dengan kriteria tersebut adalah Pertanyaan Menjadi Paragraf. Strategi ini yang akan diujikeefektifannya oleh peneliti terhadap pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Penerapan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf dilakukan di SMP Satu Atap Wakorumba Utara, Buton Utara. Pemilihan SMP Satu Atap Wakuomba Utara Buton Utara

adalah sebagai tempat pengujian keefektifan strategi dikarenakan strategi ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Pertanyaan Menjadi Paragraf merupakan strategi yang mendorong siswa untuk langsung mencari tahu informasi tentang suatu hal yang belum mereka ketahui. Menurut Wiesendanger (2001: 155), strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf juga menggunakan teknik elaborasi agar siswa dapat mengetahui informasi penting dari sebuah karangan narasi. Melalui penerapan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf yang demikian diharapkan dapat membangun proses keaktifan siswa di kelas. Selain itu, kemampuan menulis narasi pada siswa dapat lebih baik sehingga tujuan dari pembelajaran menulis ini dapat tercapai.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf, dan menguji keefektifan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas VII SMP Satu Atap Wakorumba Utara.

B. PERMASALAHAN

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimanakah perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf?

C. METODE

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Hal ini dikarenakan prosedur perencanaan penelitian ini dilakukan dengan menciptakan suatu perlakuan yang berfungsi sebagai variabel bebas yang sengaja diadakan pada suatu objek untuk diketahui pengaruh atau akibatnya dalam bentuk variabel yang muncul karena perlakuan itu dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena bertujuan menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pendekatan kuantitatif akan membuktikan perbedaan gejala, apakah terdapat perbedaan antara hasil tes awal dan tes akhir pada subjek yang diteliti serta membuat prediksi berdasarkan teknik analisis yang ditetapkan. Dengan demikian, randomisasi tidak dapat dilakukan secara penuh melainkan hanya sebatas dilakukan pengundian untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut merupakan kelas-kelas dengan subjek yang relatif sama, yaitu kesamaan waktu belajar dan

guru.

Subjek penelitian ini kelas VII A sebagai kelas eksperimen sebanyak 21 siswa dan kelas VII B sebagai kelas kontrol sebanyak 22 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, tiap kelas (kelas kontrol atau kelas eksperimen) akan dilaksanakan enam kali. Satu kali pertemuan untuk pretest, empat kali untuk treatment (perlakuan), dan satu kali pertemuan untuk posttest.

D. PEMBAHASAN

Deskripsi data pretest kemampuan menulis narasi kelompok kontrol. Sebelum kelompok kontrol diberi pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis narasi, yaitu berupa tes menulis narasi. Subjek pada pretest kelompok kontrol sebanyak 21 siswa. Sementara itu, hasil pretest kelompok kontrol pada saat menulis narasi awal dengan skor tertinggi sebesar 22 dan skor terendah adalah 18.

Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 20.0 dapat diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai siswa kelompok kontrol pada saat pretest sebesar 26,10, mode sebesar 26, median sebesar 26,00, dan standar deviasi sebesar 3,409. Distribusi frekuensi skor pretest kemampuan menulis narasi siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Pretest Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol No. Skor Frekue

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	22	3	9,7	5	16,1
2.	23	2	6,9	7	22,6
3.	24	2	6,9	9	29
4.	25	3	9,7	12	38,7
5.	26	5	26,5	17	54,8
6.	27	4	22,9	21	67,7
7.	32	2	16,8	31	100
Total		21	100		

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 21 siswa pada kelompok kontrol skor 22 sebanyak 3 siswa (9,7%), skor 23 sebanyak 2 siswa (6,9%), skor 24 sebanyak 2 siswa (6,9%), skor 25 sebanyak 3 siswa (9,7%), skor 26 sebanyak 5 siswa (26,5%), skor 27 sebanyak 4 siswa (22,9%) dan skor 32 sebanyak 2 siswa (16,5%). Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 26 yang berjumlah 5 siswa (26,5%).

Hasil pengolahan data pretest kelompok kontrol dapat ditampilkan ke dalam tabel rangkuman. Tabel rangkuman ini dimaksudkan untuk menyederhanakan dan memudahkan pemerhatian. Hasil rangkuman pengolahan data ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rangkuman Data Statistik Skor Pretest Kemampuan Menulis Narasi

Kelompok Kontrol							
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo	SD
Pretest Kelompok Kontrol	21	32	22	26,10	26,00	26	3,409

Perolehan skor pada pretest kelompok kontrol kemudian dilakukan pengelompokan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan skor pretest kemampuan menulis narasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretest Kemampuan Menulis Narasi

Kelompok Kontrol						
No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif
1.	Rendah	< 23	5	16,1	5	16,1
2.	Sedang	23-27	10	51,6	21	67,8
3.	Tinggi	> 27	6	32,3	31	100
Total			21	100		

Dari tabel tersebut, kategori kecenderungan perolehan skor pretest kemampuan menulis narasi kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 5 siswa (16,1%) yang skornya termasuk kategori rendah, 10 siswa (51,6%) dengan skor berkategori sedang, dan 6 siswa (32,3%) dengan skor berkategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor pretest kemampuan menulis narasi kelompok kontrol adalah kategori sedang.

Penelitian ini dilakukan di SMP Satu Atap Wakurumba. Penelitian ini adalah kelas VII yang berjumlah 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 43 siswa yaitu kelas VII A sebagai kelompok kontrol yang mendapat pengajaran dengan tidak menggunakan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf dan kelas VII B sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan pembelajarannya menggunakan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan untuk mengetahui keefektifan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf dalam pembelajaran menulis narasi.

Kondisi awal kemampuan menulis narasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui dengan melakukan tes awal (pretest) menulis narasi. Pada kegiatan pretest baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diadakan dalam bentuk praktik menulis narasi. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran tes menulis karangan narasi. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 32 dan skor terendah 22 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 26,10, mode sebesar 26,00, skor tengah (median) 26,00. Skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 33 dan skor terendah sebesar 24 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 27,28, mode sebesar 26,00, skor tengah (median) sebesar 27,00.

Hasil analisis karangan narasi pada pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam tulisan narasi siswa. Kekurangan ini terletak pada penyajian isi, penggunaan kata, penggunaan huruf, dan keefektifan kalimat. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang dilakukan secara monoton, tidak membuat siswa lebih aktif dan antusias untuk belajar. Guru hanya memberi materi pelajaran tanpa memberikan suatu pembelajaran yang lebih inovatif. Oleh sebab itu, penggunaan strategi pembelajaran yang menarik diperlukan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis.

Hasil dari skor rata-rata siswa pada kedua kelompok mengalami perubahan. Skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 33 dan skor terendah 22 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 30,94, mode sebesar 29,00, skor tengah (median) 31,00. Skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 37 dan skor terendah sebesar 28 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 32,78, mode sebesar 35,00, skor tengah (median) sebesar 33,50. Skor rata-rata hasil posttest.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa skor tes menulis narasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terdapat selisih skor. Pada kelompok kontrol selisih skor rerata (mean) sebesar 4,84, sedangkan pada kelompok eksperimen selisih skor rerata (mean) sebesar 5,5. Selisih skor menulis narasi pada kelompok kontrol masih rendah dibanding selisih skor pada kelompok eksperimen. Karangan menulis narasi siswa kelompok eksperimen pada saat posttest mengalami kemajuan dalam aspek penyajian cerita, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan dalam aspek mekanik. Karangan menulis narasi siswa telah dikembangkan dengan rangkaian cerita yang lebih tertata rapi sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi karangan.

a. Perbedaan Kemampuan Menulis Narasi antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil pretest keterampilan menulis narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat kemampuan menulis narasi antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, maka masing-masing diberikan perlakuan.

Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis menggunakan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf. Pada kelompok eksperimen, siswa yang menggunakan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf dapat mengembangkan sendiri konsep dan fakta dalam materi pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti.

Setelah mendapat pembelajaran menulis narasi siswa kelompok eksperimen mengalami selisih skor yang cukup tinggi, sedangkan siswa kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf mengalami selisih skor yang lebih kecil dari kelompok eksperimen. Hal ini menandakan bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelompok eksperimen mengalami selisih skor yang lebih besar daripada kelompok kontrol.

Jika dilihat dari hasil pekerjaan siswa saat posttest, siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih mudah mengembangkan narasi. Siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol awalnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan cerita, menyampaikan informasi dalam cerita tersebut, dan menggunakan kata yang tepat. Setelah mendapatkan beberapa perlakuan dengan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf, siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih dapat mengembangkan suatu gagasan. Hal tersebut dibuktikan dengan rerata skor posttest kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Siswa pada kelompok eksperimen lebih mudah menulis karangan narasi, terutama mengenai pengembangan cerita yang lebih menarik dikarenakan mereka telah mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf. Strategi tersebut memudahkan kelompok eksperimen dalam menulis narasi dan mengembangkan gagasan menjadi karangan yang menarik untuk dibaca.

Pengembangan tersebut mereka lakukan dengan menggunakan tabel pertanyaan dan tanggapan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf. Tabel tersebut memberikan kemudahan pada siswa untuk mengelompokkan pertanyaan dan jawaban yang telah mereka dapatkan. Dengan tabel tersebut, siswa menjadi lebih mudah mengembangkan ide dari jawaban yang didapat, sehingga siswa berpikir cara untuk mengembangkan karangan tersebut agar lebih

menarik untuk dibaca.

Hal yang membedakan antara karangan narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terletak pada penyajian cerita. Pada kelompok eksperimen siswa telah mampu membuat cerita dengan runtut. Penyajian peristiwa demi peristiwa membuat pembaca dapat memahami makna yang disampaikan oleh penulis. Kelompok kontrol juga mengalami peningkatan pada penyajian cerita yang lebih baik dibanding saat pretest.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf telah teruji dapat bermanfaat bagi siswa dalam menulis narasi sehingga mempengaruhi proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Manfaat yang diperoleh siswa kelompok eksperimen ditunjukkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah pengorganisasian ide yang lebih tertata dengan baik, sehingga penulisan karangan tidak keluar dari tema yang ditentukan, pengembangan paragraf yang dihasilkan siswa terlihat lebih logis, dan penyampaian informasi lebih detail. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan strategi ini, yaitu guru harus dapat memberi gambaran secara umum mengenai strategi sebelum melakukan tes. Selain itu, siswa juga perlu diarahkan agar narasi dikembangkan ke dalam peristiwa-peristiwa yang menarik.

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf dan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai.

b. Keefektifan Penggunaan Strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Satu Atap Wakurumba

Hasil dari penelitian kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf telah teruji efektif dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi. Strategi ini dapat membantu siswa dalam mencari informasi dan membantu siswa mengembangkan gagasannya mengenai suatu hal. Dengan demikian, siswa dapat merencanakan penulisan narasi dengan baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIIB SMP Satu Atap Wakurumba sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIIA SMP Satu Atap Wakurumba sebagai kelas kontrol ini menunjukkan selisih skor rerata lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibanding skor rerata pada kelompok kontrol. Selisih skor pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf membantu siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan saat menulis narasi. Penggunaan strategi

Pertanyaan Menjadi Paragraf ini merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk mengajarkan sebuah karangan agar siswa tidak merasa bosan dan dapat meningkatkan minat serta memotivasi siswa dalam belajar, khususnya menulis narasi. Oleh karena itu, dengan menggunakan strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar.

E. SIMPULAN

Strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Hal ini terbukti dari hasil gain score kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil gain score (kenaikan rerata skor dari pretest ke posttest) kelompok eksperimen lebih tinggi. Kelompok kontrol pada pretest memiliki rerata skor sebesar 26,10 dan pada saat posttest sebesar 30,94 sehingga gain score yang diperoleh sebesar 4,84 (30,94 - 26,10). Sedangkan kelompok eksperimen memiliki rerata skor saat pretest sebesar 27,28 dan posttest sebesar 32,78 sehingga gain score yang didapat sebesar 5,50 (32,78 - 27,28). Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki gain score yang lebih tinggi dan membuktikan bahwa strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf yang dilakukan pada kelas eksperimen efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Satu Atap Wakurumba.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwasilah, Chaedar. 2005. Pokoknya Menulis. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Azwar, Syaifudin. 2004. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Kaswan. 1997. Meningkatkan Kemampuan Menulis. Yogyakarta: ANDI.
- Keraf, Gorys. 2010. Eksposisi dan Deskripsi. Jakarta: Kompas Gramedia.
- . 2007. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- . 2012. Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Ende: Nusa Indah.
- . 2010. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan., Gunawan, dan Marzuki. 2004. Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi.

Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Rosidi, Imron. 2009. Menulis... Siapa Takut? Yogyakarta: Kanisius.

Soeparno, Yunus. 2010. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

----- . Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sutarno. 2008. Menulis yang Efektif. Jakarta: Sagung Seto.

Suriamiharja, dkk. 1996. Petunjuk Praktis Menulis. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.